BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan kardiovaskuler seperti darah tinggi atau hipertensi dan penyakit jantung koroner dan penyakit jantung lainnya sudah banyak di temukan di Indonesia, salah satu yaitu hipertensi yang sudah banyak menyerang usia lanjut. Hipertensi yang menyerang usia lanjut disebut “*The Silent Killer*” atau pembunuh secara diam-diam karena pada penderita hipertensi gejalanya tidak dirasakan saat tekanan darah meningkat. Pada tahun 2013 jumlah riwayat penderita hipertensi sebanyak 993 juta jiwa, 643 juta jiwa sudah meluas di Negara termasuk Indonesia. Indonesia diperkirakan di perkirakan pada tahun 2013 riwayat penderita hipertensi sebanyak 16,2 juta jiwa sudah mengancam orang dewasa dan lansia, namun sebanyak 4% itu penderita hipertensi terkontrol (Adif, 2009).

Hipertensi merupakan dimana suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang gejalanya berkelanjutan pada organ tubuh sehingga lebih berat kerusakan yang terjadi seperti jantung koroner, penyakit stroke serta menyempitan ventrikel kiri/ bilik kiri (Brownson, Patrick & James, 2007).

Bagi masyarakat di Indonesia maupun di negara lain penyakit ini sudah menjadi masalah utama bagi kesehatan (Ova, 2008). Dari tahun ke tahun penyakit hipertensi mengalami peningkatan. Bukan Indonesia saja namun bahkan sampai di dunia hampir 1 miliar orang mengalami hipertensi. Jumlah ini cenderung akan meningkat setiap tahunnya. Prevelensi penyakit

hipertensi diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai sebanyak 1,6 miliar (Arnilawaty, 2007).

Secara nasional angka prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 7,2%. Di provinsi Gorontalo angka prevalensi hipertensi sudah melebihi angka nasional yaitu sebanyak 9,1%. *Healthy people 2010 for Hypertension* menganjurkan perlu adanya pendekatan yang komprehensif dan intensif untuk memenuhi kebutuhan pengendalian tekanan darah secara optimal (Riskesdas, 2007).

Berdasarkan data WHO tahun 2013, sekitar 17 juta kematian per tahun disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. Sebanyak 9,4 juta kematian di dunia diakibatkan komplikasi dari hipertensi, sekitar 45% kematian akibat dari penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 26,5 % di Jawa Tengah sebesar 26,4 % (Riset kesehatan dasar, 2013). Sedangkan prevalensi hipertensi di Kota Demak mencapai 13.865 pada tahun 2013 menjadi 41.942 (8,11%) pada tahun 2014 (Depkes, 2014).

Hidroterapi merupakan suatu metode yang dapat menurunkan tekanan darah jika digunakan secara rutin. Jenis hidroterapi antara lain adalah merendam kaki dengan air hangat dan garam secara alamiah dan fisiologis air hangat berdampak bagi tubuh terutama pada pembuluh darah akan melancarkan sirkulasi darah dan adanya faktor pembebanan didalam air ligment yang menguatkan sendi-sendi tubuh dan akan menguatkan otot-otot (Lalage, 2015). Rendam kaki dengan air hangat dan garam bermanfaat untuk

vasodilatasi aliran darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah (Umah, 2014).

Adanya perubahan signifikan yang dilakukan sebelum dan setelah pemberian hidroterapi rendam kaki dengan garam dan air hangat terhadap lansia di Desa Kebondalem dengan hasil *p-value* 0,00 tentang penurunan tekanan darah pada lansia (Damayanri dkk, 2014).

Sebelum terapi diberikan rendam kaki dengan garam dan air hangat di wilayah Podorejo Ngaliyan terhadap penderita hipertensi adalah hasil didapatkan responden sebagian besar memiliki tekanan darah sistolik 140 - 180 dan diastolik < 80 - 110mmHg. Kemudian diberikan terapi sesudah rendam kaki dengan garam dan air hangat terhadap penderita hipertensi di wilayah Ngaliyan Podorejo sebagian besar responden memiliki tekanan darah sistolik turun menjadi stadium I yaitu 140-159 dan diastolik 90 – 99 mmHg. Ada perbedaan yang signifikan (*p-value* 0.000 – 0,05) ada pengaruh pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat dan garam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Podorejo Ngaliyan (Wulandari, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2017 di Kelurahan Surodadi data yang diperoleh melalui catatan bulanan di puskesmas pada bulan Januari - Maret 2017, didapatkan sebanyak 46 lansia yang memiliki riwayat hipertensi pada bulan Januari lansia yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 9 lansia sedangkan pada bulan Febuari di dapatkan data sebanyak 15 lansia memiliki riwayat hipertensi dan ada

peningkatan pada bulan Maret sebanyak 22 lansia yang memiliki riwayat hipertensi. Hasil wawancara yang dilakukan perawat di puskesmas menyatakan bahwa belum pernah ada yang melakukan intervensi nonfarmakologi dengan hidroterapi untuk menurunkan tekanan darah pada lansia.

Berdasarkan fenomena, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian hidroterapi rendam kaki dengan air hangat dan garam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Kelurahan Surodadi Desa Baru Sayung Demak.

B. Perumusan Masalah

“Adakah pengaruh pemberian hidoterapi (rendam kaki dengan air hangat dan garam) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di kelurahan Surodadi Desa Baru Sayung Demak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian hidroterapi (rendam kaki dengan air hangat dan garam) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di kelurahan Surodadi Desa Baru Sayung Demak

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tekanan darah lansia sebelum pelaksanaan hidroterapi (rendam kaki dengan air hangat dan garam) pada kelompok perlakuan dan kontrol.

- b. Mengidentifikasi tekanan darah lansia sesudah pelaksanaan hidroterapi pada kelompok perlakuan dan kontrol.
- c. Menganalisis pengaruh hidroterapi rendam kaki dengan air hangat dan garam terhadap penurunan tekanan darah di Kelurahan Surodadi Dukuh Baru Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan keilmuan bagi institusi pendidikan sebagai bahan masuknya pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan pemberian intervensi non farmakologi yaitu dengan hidroterapi (rendam kaki dengan air hangat dan garam) pada lansia penderita hipertensi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan keilmuan dan pemahaman bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan ilmu khususnya pada keperawatan komunitas, yang akan meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya pemberian intervensi non farmakologi bagi masyarakat yaitu dengan hidroterapi (rendam kaki dengan air hangat dan garam) pada lansia penderita hidoterapi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan, pemahaman, pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan diri dalam bidang penelitian.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi khusus pada penderita hipertensi maupun keluarga tentang pengaruh pemberian hidroterapi (rendam kaki dengan air hangat dan garam) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.